

**TESIS**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI/PETERNAK  
SAPI POTONG TERHADAP KINERJA PENYULUH  
DI KECAMATAN SINJAI TIMUR  
KABUPATEN SINJAI**

***ANALYSIS OF THE LEVEL OF SATISFACTION OF EXTENDER  
PERFORMANCE IN BEEF CATTLE BUSINESS  
IN EAST SINJAI DISTRICT  
SINJAI DISTRICT***

**NIRWANA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PETERNAK  
SAPI POTONG TERHADAP KINERJA PENYULUH  
DI KECAMATAN SINJAI TIMUR  
KABUPATEN SINJAI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

NIRWANA

P042 21 2008

Kepada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP KINERJA PENYULUH DI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI

Disusun dan diajukan oleh

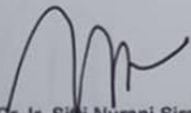
**NIRWANA**  
P042212008

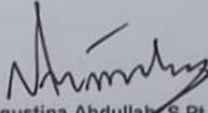
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 18 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping

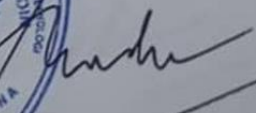
  
Prof. Dr. Ir. Siti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU.  
NIP. 19710421 199702 2 002

  
Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.  
NIP. 19700817 200604 2 001

Ketua Program Studi  
Agribisnis

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M. Si  
NIP. 19671223 199512 1 001

  
Prof. Dr. Bodo, Ph.D., Sp.M(K), M.Med. Ed  
NIP: 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana  
Nomor Mahasiswa : P042212008  
Program Studi : AGRIBISNIS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa "Analisis Tingkat Kepuasan Petani/Peternak Sapi Potong Terhadap Kinerja Penyuluh Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai" yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,


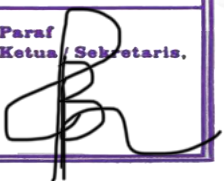


## ABSTRAK

**NIRWANA.** Analisis Tingkat Kepuasan Petani/Peternak Sapi Potong Terhadap Kinerja Penyuluh Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (dibimbing oleh **Sitti Nurani Sirajuddin** dan **Agustina Abdullah**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi penyuluhan, menganalisis tingkat kinerja penyuluh dan menganalisis tingkat kepuasan peternak sapi potong terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan 90 responden, pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Kinerja penyuluh dalam kegiatan penyuluhan berada pada kategori tinggi dengan capaian responden 134,5 rata-rata 44,8 pada tahap persiapan penyuluh, tahap pelaksanaan penyuluh berada pada kategori tinggi dengan capaian responden 159,0 rata-rata 53,3 dan evaluasi penyuluh berada pada kategori rendah dengan capaian responden 114,7 rata-rata 38,2. *Analysis Performance Analysis* (IPA) diperoleh rata-rata skor kinerja performance yaitu sebesar 3,00 sedangkan importance adalah total skor rata-rata tingkat kepentingan yaitu sebesar 2,78. *Customer Satisfaction Index* (CSI) diperoleh nilai sebesar 3,00 dengan rata-rata 0,60 atau 60 berada pada rentang 0.51 – 0.65 yang berarti bahwa kategori kepuasan peternak di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai cukup puas.

**Kata Kunci:** Kinerja Penyuluh, Peternak, Tingkat Kepuasan


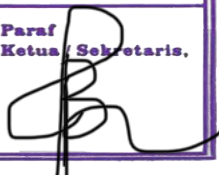
	
<b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

## ABSTRACT

**NIRWANA.** *Beef cattle breeders Satisfaction level analysis on the performance of extension officer in Sinjai Timur, Sinjai Regency (supervised by **Sitti Nurani Sirajuddin** and **Agustina Abdullah**)*

This study aims to determine the performance of extension workers in the preparation, implementation, and evaluation of extension services, to analyze the level of performance of extension workers, and to analyze the level of satisfaction of farmers/beef cattle breeders on the performance of extension agents in East Sinjai District, Sinjai Regency. This study used 90 respondents, sampling using cluster random sampling. The analytical method used in this research is descriptive statistical analysis, Importance Performance Analysis (IPA), and Customer Statistics Index (CSI). The results of this study indicate that the performance of extension workers in extension activities is in the high category with respondents achieving 134,5 on average 44,8 at the extension preparation stage, the extension implementation stage is in the high category with respondent achievements 159,0 on average 53,0 and the evaluation of extension workers is in the low category with the achievement of 114.7 respondents with an average of 38,2. Analysis Performance Analysis (IPA) obtained an average performance score of 3.00, while importance is the total score of the average level of importance, which is 2.78. The Customer Statistics Index (CSI) obtained a value of 3.00 with an average of 0.60 or 60 in the range 0.51 – 0.65 which means that the category of farmer satisfaction in East Sinjai District, Sinjai Regency is quite satisfied.

**Keywords:** Extension Worker Performance, Breeders, Satisfaction Level

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
<b>Abstrak ini telah diperiksa.</b>	<b>Paraf Ketua / Sekretaris.</b>
<b>Tanggal :</b> _____	

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang masih melimpahkan berkah yang melimpah sehingga penulis dapat melanjutkan karyanya sebagaimana mestinya. Kepada nabi junjungan kita Muhammad SAW yang membawa kita menuju alam yang terang serta keluarga dan teman-teman.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta & terimakasih pada Ayah Alm. Lawadi & Ibu Hj. Kamariah yang sudah melahirkan, mendidik & membesarkan dan selalu berdoa untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan mempersatukan kami sekeluarga di dalam syurganya nanti. Semoga Allah SWT selalu melindunginya dan mengumpulkan keluarga kita bersama hingga surganya. Terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si.IPU sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng sebagai pembimbing anggota Memberikan bimbingan pada penulis dimulai dari awal perencanaan, konsultasi, dan penelitian hingga penyelesaian tesis ini.

Penulis, dengan ketulusan dan kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc, Dekan Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M (K),M. MedEd. Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya pada penulis, dan Bapak Ibu StafSokolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. IPU Sebagai pembimbing utama, ibu Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng. Sebagai pembimbing anggota. Ibu Dr. Kasmiyati Kasim., S. Pt., M. Si, Ibu Dr. Ir. Saadah., M. Si dan Ibu Dr. Letty Fudjaja., S.P., M. Si selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan , masukan saran dan kritik kepada penulis, yang sangat membangun.

3. Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., Msi. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh Tim Dosen Program Studi Agribisnis di Sekolah Pascasarjana Univeritas Hasanuddin yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai, yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, terkhusus kepada para Petugas Penyuluh Lapang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang telah memberi arahan untuk penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.
6. Teman terdekat Sri Umiyati, Daily Utami, Dian Justisia Ningrum, A. Mulyana, yang telah banyak membantu penulis.
7. Teman terdekat di PKP Kakak Dr. Hikmahyani Iskandar, S. Pt., Dr. Erni Damayanti S.Pt, Annisa Mutiah, S.Pt, Sri Wira Utami S.Pt, M.Si, Farah Fahtiani, yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Seluruh teman-teman yang ada di Sekolah pascasarjana khususnya AGRIBISNIS 2021 (1). Terima kasih karena telah memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan Tesis.

Penulis dengan segala kerendahan hati mengharap kritik dan saran dari pembaca karena tesis ini jauh dari kesempurnaan agar dapat pengembangan dan kemajuan ilmu selanjutnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 18 Agustus 2023

Nirwana



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
2.1. Kerangka Pemikiran.....	10
2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
2.3. Populasi dan Sampel .....	12
2.4. Sumber Data .....	13
2.5. Instrumen Penelitian.....	14
2.6. Metode dan Analisis Pengolahan Data .....	15
2.7. Defenisi Opersional .....	21
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	25
3.2. Potensi Pengembangan Wilayah .....	27
3.3. Karakteristik Responden.....	31
3.4. Deskripsi Variabel Penelitian .....	38
Diagram 3. Persentase Keseluruhan.....	41
3.5. Hasil Analisis IPA (Importance Performance Analysis) dan Analisis CSI (Customer Satisfaction Index) .....	43

3.6. Metode Analisis CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Preferensi Tingkat Kepuasan Terhadap Kinerja Penyuluh.....	54
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
4.1. Kesimpulan.....	56
4.2. Saran.....	57
<b>BAB III DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN KUISONER.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Table 1. Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Sinjai .....	3
Table 2. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur (Ekor) .....	4
Table 3. Skor Skala Likert.....	14
Table 4. Instrumen Penelitian Analisis Statistik Deskriptif .....	16
Table 5. Instrumen Penelitian Analisis IPA (Importance Performance Analisis) .	18
Table 6. Skor Likert Tingkat Kepuasan Prtani/Peternak .....	21
Table 7. Luas wilayah dan Letak Wilayah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sinjai Timur .....	25
Table 8. Luas berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Sinjai Timur ....	27
Table 9. Luas lahan sawah dan lahan kering berdasarkan berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Sinjai Timur.....	27
Table 10. Luas pertanaman komoditi Tanaman Pangan, Palawija dan Holtikultura Di Kecamatan Sinjai Timur .....	28
Table 11. Luas Areal Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sinjai Timur.....	29
Table 12. Jenis Komoditi, Potensi lahan dan Produksi Peternakan Di Kecamatan Sinjai Timur .....	29
Table 13. Jumlah penduduk berdasarkan desa/kelurahan dan jenis kelamin.....	31
Table 14. Klasifikasi Responden berdasarkan tingkat umur.....	31
Table 15. Klasifikasi Responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	32
Table 16. Klasifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin.....	33
Table 17. Klasifikasi Responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	34
Table 18. Klasifikasi Responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak.....	35
Table 19. Klasifikasi Responden berdasarkan pengalaman beternak .....	36
Table 20. Klasifikasi Responden berdasarkan Pekerjaan utama .....	37
Table 21. Klasifikasi Responden berdasarkan Luas Lahan.....	37
Table 22. Perencanaan Penyuluh .....	38
Table 23. Pelaksanaan Penyuluh .....	39
Table 24. Evaluasi Dan Pelaporan Penyuluh.....	41
Table 25. Analisis IPA (Importance Performance Analysis) Kinerja Penyuluh....	44
Table 26. Perhitungan CSI (Customer Satisfaction Index) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	11
Gambar 2. Diagram Kartesius (Nasution, 2001) .....	17
Gambar 3. Persentase Keseluruhan .....	41
Gambar 4. Diagram Kartesius Importance Performance Analysis (IPA) Kinerja	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Lampiran 1. Data Responden.....	75
Lampiran 2. Kinerja Penyuluh.....	77
Lampiran 3. Tingkat Kinerja Penyuluh.....	79
Lampiran 4. Tingkat Kepentingan Penyuluh .....	83

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian dan peternakan (Gura et al., 2020). Sektor Pertanian dan peternakan merupakan salah satu sektor utama mata pencaharian masyarakat yang berada di pedesaan. Dalam perjalanan perkembangannya untuk mewujudkan pertanian dan peternakan sebagai salah satu kegiatan unggulan ekonomi nasional maka sangat diperlu sistem pertanian peternakan berkelanjutan yang efisien, sumberdaya lokal, dan berwawasan lingkungan melalui pendekatan sistem agribisnis (Komunikasi et al., 2021; Saputra et al., 2017).

Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem, yaitu (1) subsistem pengadaan sarana produksi pertanian diantara pembibitan (2) subsistem produksi usaha tani yang kegiatan ekonominya menggunakan sarana produksi usahatani untuk menghasilkan produk pertanian primer (3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian yaitu kegiatan industri yang berfungsi mengolah produk pertanian primer menjadi bahan olahan produk (4) subsistem pemasaran dan (5) subsistem kelembagaan penunjang yaitu sebagai kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis seperti pendidikan, penyuluhan, infrastruktur, perbankan, litbang, transportasi dan lain-lain (Alam et al., 2020). Pandangan sistem tersebut menyatakan bahwa kinerja masing-masing kegiatan dalam sistem agribisnis sangat ditentukan oleh subsistem lainnya yang saling memiliki keterkaitan antara satu sama (Ramadhan et al., 2023).

Pengembangan agribisnis diarahkan untuk memfasilitasi kegiatan yang berorientasi pada Agribisnis peternakan sehingga memperluas kegiatan ekonomi produktif petani (Ningsih, 2018). (Nugroho et al., 2021) mengemukakan bahwa agribisnis adalah kegiatan usaha dibidang pertanian peternakan yang berwatak bisnis, pelakunya secara konsisten berupaya untuk meraih nilai tambah komersial dan finansial yang berkesinambungan untuk menghasilkan produk pasar yang dihasilkan. Agribisnis dapat diartikan sebagai suatu sistem manajemen pembangunan dari hulu sampai hilir yang didukung dengan kebijakan pemerintah untuk memenuhi permintaan pasar (Pratiwi et al., 2022).

Peningkatan ekonomi masyarakat dan penambahan penduduk disertai dengan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai gizi, sehingga menyebabkan peningkatan permintaan akan produk asal ternak meningkat dengan sangat pesat. Namun, jika peningkatan konsumsi protein hewani yang membaik ini belum dapat diantisipasi dengan suplai protein asal ternak yang memadai. Pada kenyataannya sumber daging di Indonesia berasal dari daging ayam (62%), daging sapi dan kerbau (25%), dan sisanya berasal dari aneka ternak lainnya (Hendrawan Soetanto, 2019). Suplai protein asal ternak terutama daging sapi yang dihasilkan secara domestik belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga kebijakan impor daging dan sapi hidup masih diberlakukan (Bamualim et al. 2008).

Pertumbuhan populasi serta peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia dan permintaan akan produk dari ternak utamanya daging sapi juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan tingginya peningkatan konsumsi daging sapi di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah populasi ternak sapi potong mencapai 17,04 juta ekor dengan konsumsi daging sapi di Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 696,96 ribu ton yang berasal dari daging sapi hanya sebesar 2,57 kg/kapita/tahun dengan jumlah penduduk sekitar 272 juta jiwa (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Di beberapa negara ASEAN sekarang lebih menyukai daging sapi Indonesia, hal ini menyebabkan pengembangan kebijakan bisnis sapi potong memiliki masa depan yang cerah. Ternak sebagai salah satu subsektor pertanian, merupakan bagian integral dari keberhasilan sektor ini di Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan. Upaya pemeliharaan sapi potong merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas daging sapi seoptimal mungkin guna meningkatkan ketersediaan daging sapi di Indonesia (Sirajuddin et al., 2016).

Untuk memenuhi kebutuhan pangan asal daging sapi, tidak hanya dari impor saja, tetapi dengan ternak sapi lokal yang dipelihara oleh petani kecil dipedesaan dengan cara budidaya dan penggemukan. Usaha ternak sapi potong di pedesaan selain untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, dan juga dapat menunjang kebutuhan daging sapi. Pemerintah menempuh kebijakan, yakni pengembangan sapi potong secara ekstensifikasi menitik beratkan pada peningkatan populasi ternak, yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit. Sedangkan intensifikasi penyuluhan dan pembinaan pada usaha ternak sapi potong, diantaranya adalah memberikan

bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan, dan pemasaran (Rusdiana, 2019)

Kebutuhan daging sapi saat ini di pasok dari peternakan rakyat yang menjadi tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong (Haumahu et al., 2020) dalam (Misriani, 2011). Sehingga bisnis sapi potong merupakan bisnis di subsektor peternakan yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, salah satu upaya untuk mendorong pengembangan bisnisnya untuk memenuhi ketersediaan daging sapi (Asnaw et al., 2014).

Sulawesi selatan memiliki beberapa wilayah sentra produksi sapi potong salah satunya adalah Kabupaten Sinjai. Salah satu titik lemah sistem agribisnis peternakan di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur adalah peternak cenderung berusaha sendiri-sendiri, serta bergantung pada bantuan pemerintah dan pelaku usaha lainnya seperti pedagang, dan pemilik modal. Model individual seperti ini menjadikan tidak efisien karena harus mendatangkan input dalam volume kecil serta mengalami masalah dalam peningkatan produktivitas, mutu hasil, pemasaran, serta akses teknologi dan permodalan (Raisa et al., 2020). Dengan jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Sinjai tiap tahunnya semakin meningkat dapat dilihat pada Tabel 1 data populasi sapi potong tahun 2017-2021 di Kabupaten Sinjai.

Table 1. Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Sinjai

Tahun	Populasi (Ekor)	Persentase (%)
2017	15286	18%
2018	15290	18%
2019	16015	19%
2020	18163	22%
2021	18175	22%

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi sapi potong dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan peningkatan hal ini menunjukkan bahwa dinamika populasi ternak ditentukan oleh keseimbangan antar angka kelahiran, kematian, pemotongan, pemasukan dan pengeluaran ternak disuatu wilayah (Simamora et al., 2023). Dinamika atau peningkatan populasi sapi potong di Kabupaten Sinjai selama 5 tahun terakhir (2017-2021) rata-rata mengalami kenaikan sehingga sapi potong merupakan potensi yang bisa diandalkan dalam peningkatan populasi melalui pengembangan pembibitan serta peningkatan



produktivitas peternak. Serta berikut data populasi sapi potong di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur (Ekor)

<b>Desa</b>	<b>Sapi (Ekor)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Biroro	1.943	11%
Pattalassang	1.887	10%
Sanjai	1.787	10%
Salohe	1.171	6%
Kampala	1.721	9%
Lasiai	1.712	9%
Kaloling	1.261	7%
Saukang	1.250	7%
Samataring	1.135	6%
Bongki Lengcese	1.126	6%
Tongke-Tongke	1.069	6%
Panaikang	1.051	6%
Pasimarannu	1.049	6%
<b>Jumlah</b>	<b>18.162</b>	<b>100%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021.

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi sapi potong menurut kecamatan di Desa yang tertinggi berada pada Desa Biroro dengan jumlah yaitu sebanyak 1.943 ekor, sedangkan jumlah produksi sapi potong peringkat ke dua berada di Desa Pattalassang dengan jumlah 1.887 ekor, sedangkan yang terendah berada pada Desa Pasimarannu dengan jumlah 1.049 ekor. Sehingga perlu perhatian khusus dalam meningkatkan populasi ternak sapi potong yaitu dengan memperbaiki sistem penyuluhan. Salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara mengesahkan UU No.16 tahun 2006, mengenai sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia, yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, efisisensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan.

Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari pembangunan masyarakat pertanian yang diartikan sebagai pembangunan pertanian yang memihak petani. Dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai perangkat material dan non-

material, terutama keberanian untuk memihak. Elemen terpenting di dalam mengimplementasikan pembangunan masyarakat pertanian adalah elemen pemberdayaan sumber daya manusia petani yang menempati posisi sangat strategis yaitu berperan sebagai pelaku utama dan subjek pembangunan (*crime moi'er to development*) (Agustina A, 2008).

Otara et al., (2023) Keberadaan penyuluh pertanian yang menjalankan tugas dan fungsi secara baik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sehingga kinerja penyuluh pertanian (performance) merupakan suatu respon atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi Menurut (Siti Hardinah et al., 2022) dalam (Ardiansyah et al., 2014) kinerja penyuluh bukan hanya proses, tetapi juga hasil pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Kinerja penyuluhan pertanian dapat diukur melalui berbagai macam indikator. Indikator penilaian kinerja penyuluh pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 meliputi: (1) Persiapan penyuluhan pertanian, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian agar penyuluhan dapat berjalan dengan baik; (2) Pelaksanaan penyuluhan pertanian, merupakan kegiatan diselenggarakannya penyuluhan oleh penyuluh pertanian; (3) Evaluasi penyuluhan pertanian, kegiatan yang pasca penyuluhan dilakukan dengan analisis kekuatan serta kelemahan dalam pelaksanaan penyuluhan kemudian dibukukan dan dijadikan bahan untuk memperbaiki (Departemen Pertanian, 2013).

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh informasi penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka akan mampu menunjukkan kualitas penyuluh, yang sangat diharapkan oleh petani/peternak sebagai pelanggannya. Memunculkan tingkat kepuasan bagi petani yang dibina baik langsung maupun tidak langsung, selain mampu mengetahui tingkat kepuasan yang diharapkan, juga akan dapat mengukur berdampak kinerja yang terjadi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup petani. Tersedianya penyuluh di suatu desa tidak menjamin dapat memberikan hasil yang sama karena tergantung bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan. Sehingga kepuasan atau perasaan senang, kecewa yang muncul setelah membandingkan antara kinerja yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan.

Sehingga masalah utama tenaga penyuluh yang berada pada Kecamatan Sinjai Timur adalah jumlah yang terbatas, Kurangnya tenaga penyuluh yang masih sangat dibutuhkan untuk membina beberapa desa khususnya di wilayah kerja BPP Sinjai Timur, cakupan wilayah yang begitu luas menyulitkan penyuluh dalam membagi waktunya untuk melakukan kunjungan ke desa binaan mereka sehingga ada desa yang jarang melakukan penyuluhan atau pertemuan dengan penyuluh dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga sumber tenaga manusia (SDM) penyuluh, dan sebaliknya jumlah kelompok tani yang begitu banyak sehingga menuntut penyuluh mampu bekerja secara optimal serta kurang tercapainya sasaran peningkatan sumberdaya manusia pertanian melalui penyuluhan yang disebabkan oleh metode penyuluhan kurang sesuai dengan kondisi materi yang disampaikan dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani/peternak, serta kunjungan lapangan atau pertemuan dengan penyuluh jarang dilakukan dalam 1 bulan bahkan ada desa binaan yang tidak mendapatkan kunjungan penyuluh sebab cakupan wilayah yang luas membuat penyuluh kewalahan dalam membagi waktu untuk melakukan kunjungan serta melakukan pertemuan dengan petani/peternak sehingga interaksi antara penyuluh dan petani/peternak kurang intensif. Di Kecamatan Sinjai Timur masuk dalam anggota petani/peternak yang dibina langsung oleh penyuluh dari BPP Kecamatan Sinjai Timur. Penyuluh di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur terdiri dari 6 orang penyuluh peternakan berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 1 orang berstatus sebagai pegawai PPPK, maka total penyuluh yang ada di Kecamatan Sinjai Timur Sebanyak 7 orang Penyuluh. Hal ini menjadi tantangan bagi penyuluh peternakan untuk melayani para petani/peternak secara optimal.

Dengan demikian bertitik tolak dari kenyataan dan harapan diatas, bagaimana kinerja penyuluh seharusnya menjadi solusi dari permasalahan bagi anggota petani/peternak, sehingga menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan kondisi saat ini yang menjadi kajian "Bagaimana tingkat kepuasan petani/peternak terhadap kinerja penyuluh dalam usaha sapi potong di Kecamatan Sinjai timur Kabupaten Sinjai.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu Bagaimana kinerja penyuluh, tingkat kinerja

penyuluh dan tingkat kepuasan petani peternak terhadap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk :

Mengidentifikasi kinerja penyuluh, Menganalisis tingkat kinerja penyuluh dan bagaimana tingkat kepuasan petani peternak terhadap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Secara akademis, bahwa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumber pustaka baru untuk calon peneliti khususnya mengenai tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh.
2. Secara praktis, menyampaikan informasi dan sebagai solusi untuk memaksimalkan kegiatan penyuluh dan pengembangan petani peternak dalam pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat.
3. Sebagai sarana yang efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan dalam menganalisis kasus berdasarkan fakta yang ada bagi penulis.

### **1.5. Penelitian Terdahulu**

Agustina Abdullah, Helda Ibrahim (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian persepsi peternak terhadap materi, metode dan media penyuluhan dalam rangka pengembangan teknologi pengolahan jerami padi sebagai pakan dan limbah ternak sapi sebagai biogas dan pupuk telah sesuai kebutuhan peternak, materi penyuluhan yang disampaikan adalah materi yang aktual dan mudah dipahami oleh peternak, media dan metode penyuluhan yang dilakukan telah sesuai dengan materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Sebagian besar penyuluh memberikan materi berkaitan dengan pakan sapi potong (73,4%), diikuti oleh materi pengelolaan limbah ternak (60,9%), penyakit dan perkandangan, reproduksi, dan lainnya.

Berkat dan Revi Sunaryati (2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh telah memberikan kepuasan yang tinggi bagi para petani di Kelurahan Kalamancangan. Kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dengan dimensi (a) *tangible*/keberwujudan (b) *reliability*/keandalan (c) *responsiveness*/daya tanggap (d) *assurance*/jaminan dan kepastian (e) *empathy*/kepedulian, mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan petani di Kelurahan Kalamancangan Kota Palangka Raya.

Sucihatningsih DWP, Dwi Widjanarko (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian kinerja penyuluh pertanian dalam perannya melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (PDSM), pemindahan teknologi pertanian dan pengetahuan. Keterampilan metode penyuluh tergolong tinggi dengan indikator yang menempati posisi paling tinggi, diantaranya pengukuhan kegiatan sosial ekonomi. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, dan metode penyuluhan kelompok/meeting.

Khodran Hamdan Al-Zahrani a, Mirza Barjees Baig a,b, Mark Russell c, Ahmed Hasan Herab a,d, Abduaziz Thabet Mohammed Dabiah a, Khalid Abdullah Al-Zahrani (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian Persepsi petani sebagian rendah tentang penyuluhan pertanian. Layanan penyuluhan tidak dapat secara efektif memuaskan para petani, mereka perlu meningkatkan metode penyuluhan pertanian mereka.

Umar, J Lainawa, G. D. Lenzun, Z. M. Warow (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian persepsi tokoh masyarakat terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolmong Utara, pada aspek penyuluh sebagai penghubung menilai bermanfaat, dari aspek materi penyuluhan aspek metode penyuluhan, aspek sasaran penyuluhan, aspek waktu dan tempat penyuluhan menilai bermanfaat, serta aspek peningkatan usaha peternakan sapi potong 100% responden menilai bermanfaat. Berdasarkan hasil analisa hubungan persepsi tokoh masyarakat dan peternak terhadap kinerja penyuluh dalam peningkatan usaha peternakan sapi potong dengan model "rank spearman" diperoleh hubungan nyata antara persepsi tokoh masyarakat dan aparat desa terhadap kinerja penyuluh dalam peningkatan usaha ternak sapi potong.

Demsi Apriadi, Eries Dyah Mustikarin dan Nyanyu Siti Khodijah (2023) menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan terdapat korelasi yang sempurna/kuat dalam penelitian kepuasan petani Gapoktan Mitra Bersama

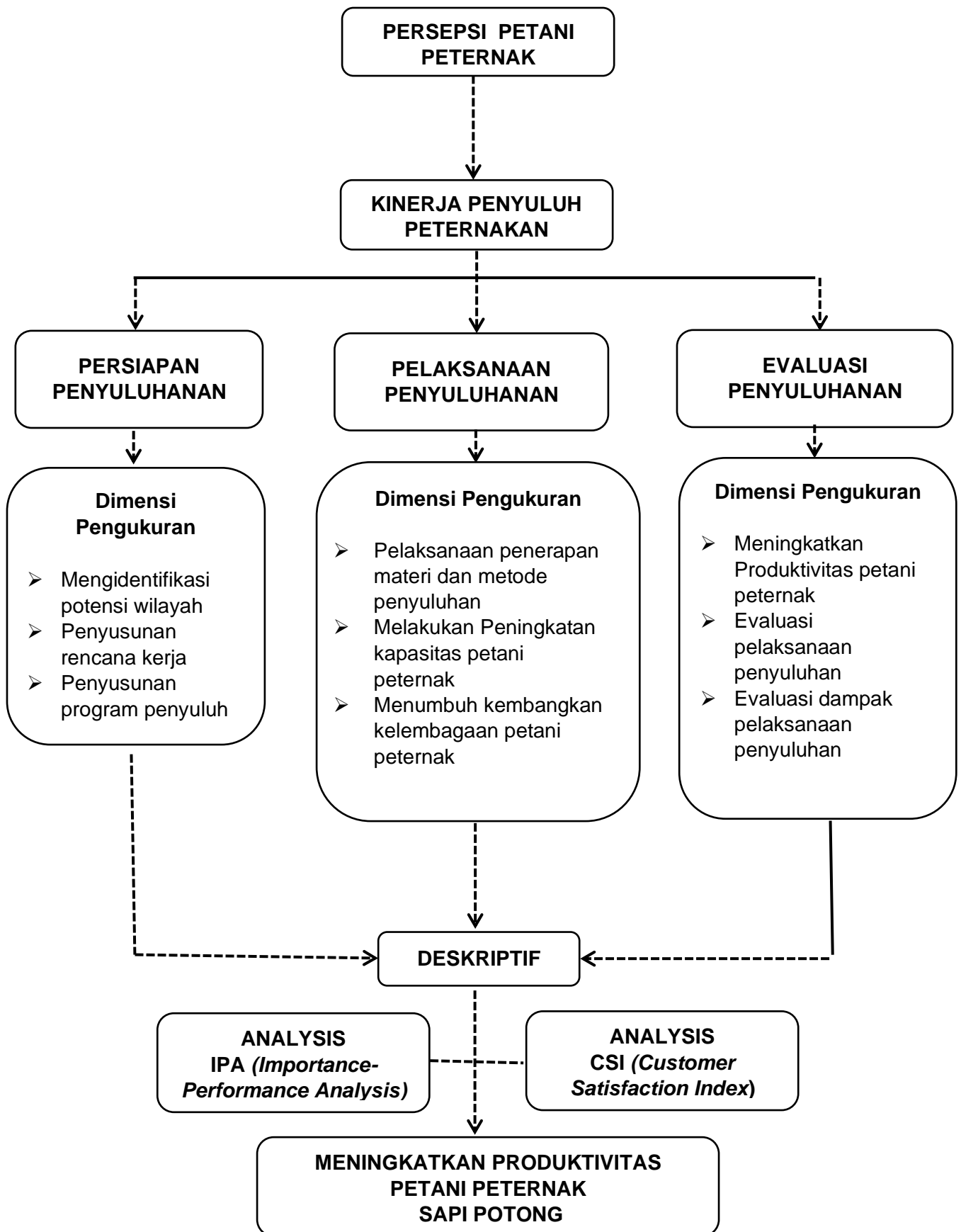
terhadap pendampingan peremajaan kelapa sawit di Kabupaten Bangka Tengah, dimana didapatkan nilai Uji Pearson Product Moment didapatkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,970. Kualitas pelayanan pendampingan peremajaan kelapa sawit diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan petani, dan dapat memberikan kepuasan kepada petani, sehingga terjadi hubungan yang positif yang saling menguntungkan. Diharapkan terdapat hubungan secara positif kepuasan petani terhadap pendampingan tersebut, sehingga peremajaan kelapa sawit yang dilakukan di Kabupaten Bangka Tengah berjalan dengan baik dan meningkatkan hasil produktivitas kelapa sawit.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan kajian teori, sehingga dapat dikemukakan dalam kerangka konseptual penelitian Adapun tujuan kinerja penyuluh diharapkan dapat membina petani peternak untuk membantu menggali potensi yang dimiliki, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi teknologi inovasi dan sumber daya lainnya.

Pengukuran kinerja penyuluh secara objektif dapat dapat ditentukan aspek-aspek kemampuan yang perlu dipertahankan atau yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki setelah kedua alat analisis IPA dan CSI yang telah diperoleh hasilnya. Hasil tersebut dapat dijadikan rujukan dalam perbaikan fungsi kinerja penyuluh petani/peternak terhadap pelayanan penyuluh kedepannya agar dapat meningkatkan kepuasan petani peternak. Alur kerangka pemikiran penelitian ini secara lebih jelas telah tersusun secara sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual



## 2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2023 - April 2023 bertempat di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur Provinsi Sulawesi Selatan, dimana sebagai objek penelitian adalah anggota petani/peternak yang dianggap mampu dan mengetahui informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

## 2.3. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Suryani et al., (2023) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi adalah seluruh anggota petani/peternak yang ada di Kecamatan Sinjai Timur terdiri dari petani/peternak sebanyak 898 dari 26 kelompok.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar (populasi) dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi) (Hibberts *et al*, 2012). Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono, (2017) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai kritis adalah 10%, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

e = 1 % sampai 10 %

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

$$= \frac{898}{1 + 898 (0,1)^2}$$

$$= \frac{898}{1 + \frac{898}{100}}$$

$$= \frac{898}{9,98}$$

= 89 Anggota Petenai/Peternak. Tapi peneliti membulatkan jadi 90 anggota petani/peternak

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *cluster random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk yang akan dijadikan sampel, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai ke wilayah yang terkecil kemudian melakukan pemilihan responden secara *random* (acak). Teknik sampling daerah ini sering dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap pertama adalah menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan obyek atau individu yang ada pada daerah tersebut dengan menggunakan teknik cluster random sampling.

#### 2.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil pengisian kusioner yang dilakukan oleh responden anggota Petani/Peternak sapi potong melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (pertanyaan) seperti identitas responden dan tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang telah disiapkan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui Lembaga, instansi, atau dinas yang terkait dengan penelitian ini, serta literatur dan kumpulan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan yang terdapat di lokasi penelitian.

## 2.5. Instrumen Penelitian

Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, kusioner, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Proses Observasi yaitu mengamati secara langsung objek penelitian sehingga kondisi riil yang dapat diperoleh. Metode observasi, yaitu kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Pada metode ini, peneliti turun langsung mengamati lokasi di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur.

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang memiliki relevansi dengan pokok persoalan penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner dalam bentuk kertas dibagikan kepada responden anggota Petani/Peternak di Kabupaten Sinjai Kabupaten Sinjai Timur dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Kuesioner tersebut merupakan angket tertutup yang terdiri dari dua bagian yakni bagian pertama terdiri atas pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai data pribadi responden dan bagian kedua digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang dimensi-dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Menurut Ridwan (2008), bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan ke dalam skor sebagai berikut :

Table 3. Skor Skala Likert

Keterangan	Skor
Tidak Penting	1
Kurang Penting	2
Sangat Penting	3

Sumber : Sugiono(2015)

### **3. Wawancara**

Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh Informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada petani/peternak yang dipilih secara acak dan bersifat terbuka sehingga membebaskan responden untuk menjawabnya. Wawancara digunakan sebagai sudut pandang yang lain dan sebagai penguat dari data yang diperoleh dari kuesioner, Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa dokumen wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan berkunjung langsung ke lokasi anggota Petani/Peternak atau ke kediaman responden.

### **4. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

## **2.6. Metode dan Analisis Pengolahan Data**

### **1. Metode Analisis Data Statistik Deskriptif**

Untuk mengidentifikasi kinerja penyuluh berdasarkan persepsi anggota petani/peternak dalam usaha sapi potong di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur digunakan alat analisis deskriptif secara kuantitatif. Menurut Siregar (2016) metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif, disertai dengan perhitungan sederhana untuk menjelaskan keadaan atau kinerja data yang bersangkutan. Pada penelitian ini pengukuran dihitung dengan menggunakan Skala Likert untuk mengidentifikasi kinerja penyuluh berdasarkan persepsi anggota petani/peternak sapi potong yaitu dapat dilihat pada tabel :

Berikut merupakan instrumen penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4. Instrumen Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Dimensi	Indikator-Indikator
Kinerja Penyuluh	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi potensi wilayah</li> <li>➤ Penyusunan rencana kerja</li> <li>➤ Penyusunan program kerja</li> </ul>
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelaksanaan penerapan meteri dan metode penyuluhan</li> <li>➤ Peningkatan kapasitas petani peternak</li> <li>➤ Menumbuh kembangkan kelembagaan petani peternak</li> </ul>
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menumbuh dan mengembangkan produktivitas petani peternak dari aspek kuantitas dan kualitas</li> <li>➤ Evaluasi pelaksanaan penyuluhan</li> <li>➤ Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan</li> </ul>

## 2. Metode Analisis Data IPA (*importance performance analysis*)

Untuk mengidentifikasi tingkat kinerja penyuluh di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Timur digunakan alat analisis IPA (*importance performance analysis*), Menurut (Alam et al., 2020) Analisis IPA digunakan untuk Mengukur tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh terhadap kinerja atribut Atribut penyuluh. Menurut Arifin (2015) *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah metode deskriptif kualitatif-kuantitatif yang menyebutkan bahwa IPA digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Metode IPA merupakan suatu teknik penerapan untuk mengukur atribut dari tingkat tingkat kepentingan dan kinerja, sehingga tingkat kinerja penyuluh berdasarkan persepsi petani peternak terhadap pelayanan yang ada. Pengukuran dihitung menggunakan skala likert 3 tingkat untuk mengukur tingkat kinerja yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan dalam metode *Importance Performance Analysis* mengikuti saran yang diajukan oleh Supranto (2001). *Pertama*, menghitung rata-rata kinerja ( $X_i$ )

dan kepentingan ( $Y_i$ ) dari seluruh petani/peternak. Rata-rata kinerja dan kepentingan dari seluruh responden dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata penilaian kepentingan dan kinerja untuk setiap atribut:

$$X_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \longleftrightarrow Y_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

$X_i$  = bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

$Y_i$  = bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

n = jumlah responden

- b. Menghitung Tingkat Kesesuaian (TKi) antara tingkat kinerja dan kepentingan atau harapan. Tki dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TKi = \frac{Y_i}{X_i} \times 100\% \text{ dimana } X_i \text{ adalah skor kinerja atribut ke } i, \text{ dan } Y_i \text{ adalah}$$

skor kepentingan atribut ke i.

- c. Menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk keseluruhan atribut :

$$X_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{K} \longleftrightarrow Y_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{K}$$

$X_i$  = nilai rata-rata kinerja atribut

$Y_i$  = nilai rata-rata kepentingan atribut

K = banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan responden

Setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan, kemudian diplotkan ke dalam diagram Kartesius seperti tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Kartesius (Martilla et al., 1977)

### **Kuadran I (Prioritas Utama)**

Kuadran ini merupakan wilayah yang membuat aspek dengan tingkat kepentingan tinggi tetapi memiliki tingkat kinerja rendah, sehingga mengecewakan petani/peternak. Aspek-aspek yang masuk pada kuadran ini harus ditingkatkan kinerjanya.

### **Kuadran II (Pertahankan Prestasi)**

Kuadran ini menunjukkan atribut-atribut yang dianggap sangat penting oleh petani/peternak dan telah dilaksanakan oleh kelompok yang terkait. Aspek-aspek yang masuk pada kuadran ini harus tetap dipertahankan dan harus terus dikelola dengan baik.

### **Kuadran III (Prioritas)**

Kuadran ini merupakan wilayah yang memuat atribut dengan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja rendah. Aspek-aspek yang termasuk dalam kuadran ini dirasakan kurang penting oleh petani/peternak dan pelaksanaannya dinilai kurang baik. Namun perlu mewaspada, mencermati dan mengontrol setiap aspek pada kuadran ini, karena tingkat kepentingan petani/peternak dapat berubah seiring meningkatnya kebutuhan.

### **Kuadran IV (Berlebihan)**

Kuadran ini menunjukkan atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh petani/peternak, namun telah melaksanakannya dengan baik, sehingga dianggap berlebihan.

Berikut merupakan instrumen penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.

Table 5. Instrumen Penelitian Analisis IPA (Importance Performance Analysis)

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator-Indikator</b>
Persiapan	Mengidentifikasi potensi wilayah	➤ Tersedianya rumusan hasil pengumpulan data potensi wilayah
		➤ Tersedianya rumusan hasil kebutuhan teknologi spesifikasi lokasi sesuai dengan kebutuhan petani peternak
Penyusunan rencana kerja		➤ Ikut serta dalam menyusun rencana kerja
		➤ Mengetahui jadwal pelaksanaan rencana kerja

	Penyusunan program penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program penyuluh tersusun dengan jelas, terukur dan mengakomodir kebutuhan petani peternak</li> <li>➤ Petani peternak ikut terlibat dalam penyusunan program penyuluhan</li> </ul>
Pelaksanaan	Pelaksanaan materi dan metode penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan penyuluhan dengan beberapa metode, sehingga mudah dimengerti oleh petani peternak.</li> <li>➤ Materi yang disampaikan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani/peternak.</li> </ul>
	Peningkatan Kapasitas petani/peternak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya penyuluhan petani peternak agar mampu mengakses teknologi pertanian</li> <li>➤ Adanya penyuluhan petani peternak yang mampu mengakses informasi pasar</li> </ul>
	Menumbuh kembangkan kelembagaan petani/petrenak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Petani peternak menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan</li> <li>➤ Petani/peternak aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.</li> </ul>
Evaluasi	Menumbuh dan mengembangkan Produktivitas petani peternak dari aspek kuantitas dan kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ekonomi petani peternak dapat bertumbuh dan berkembang dari segi kuantitas</li> <li>➤ Ekonomi petani peternak dapat bertumbuh dan berkembang dari segi kualitas</li> </ul>



Evaluasi pelaksanaan penyuluhan	➤ Setiap kegiatan selalu dibuat dan evaluasi hasilnya	➤ Adanya rumusan hasil konsep baru metode penyuluhan	➤ Setiap melaksanakan penyuluhan selalu dibuat pelaporan dan evaluasi hasilnya
Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan	➤ Evaluasi penyuluhan dilakukan setiap dua tahun sekali	➤ Laporan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaporkan setiap bulan	➤ Evaluasi dampak penyuluhan dilakukan setiap dua tahun sekali

### 3. Metode Analisis Comparative CSI (*Customer Satisfaction Index*) Kepuasan

Metode index kepuasan konsumen (*Customer Satisfaction index*) merupakan index yang mengukur tingkat kepuasan petani peternak berdasarkan atribut – atribut tertentu. Hal ini tergantung pada kebutuhan informasi yang ingin didapatkan perusahaan terhadap konsumen (Dewi et al., 2015). Atribut yang diukur dapat berbeda untuk masing – masing industri, bahkan untuk masing – masing perusahaan.

Menurut (Ramadhani et al., 2014) terdapat empat langkah dalam perhitungan *Customer Satisfaction index* (CSI), yaitu :

#### 1. Menentukan Mean Importance Score (MIS).

Nilai ini berasal dari rata – rata tingkat kepentingan dan kinerja tiap anggota yaitu:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

Y<sub>i</sub> = Nilai kepentingan atribut ke – i

X<sub>i</sub> = Nilai kinerja atribut ke – i

#### 2. Membuat Weight Factors (WF)

Bobot ini merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.

$$WF = \frac{MIS}{\sum_{i=1}^p MIS} \times 100\%$$

Dimana :

p = aspek kepuasan petani peternak

I = Atribut aspek kepuasan petani peternak ke - i

Misi = Skor rata-rata kepentingan atribut ke - i

### 3. Membuat Weight Score (WS)

Bobot ini merupakan perkalian antara Weight Factor (WF) dengan rata-rata tingkat kepuasan (Mean Satisfaction Score = MSS)

$$WS_i = WF_i \times MSS_i$$

Dimana :

I = Atribut aspek kepuasan petani peternak ke - i

WF = Weighting Faktor

MSS = skor rata-rata kinerja atribut-i

### 4. Menentukan Customer Satisfaction Index

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WS_i}{HS} \times 100\%$$

Dimana :

WS = Weighteng Score

HS = Hinghest Scale atau skala maksimum

Skala kepuasan konsumen/anggota yang umum dipakai dalam interpretasi index adalah skala nol sampai satu. Seperti dijabarkan dalam dibawah ini:

Table 6. Skor Likert Tingkat Kepuasan Petani/Peternak

Nilai indeks	Kriteria Indeks Kepuasan Petani/Peternak
0,81 – 1,00	Sangat Puas
0,66 – 0,80	Puas
0,51 – 0,65	Cukup Puas
0,35 – 0,50	Kurang Puas
0,00 – 0,34	Tidak Puas

Sumber : Sugiyono, 2015

## 2.7. Defenisi Opersional

- A. Tingkat kepuasan adalah tingkat perasaan petani peternak setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapan.

- B. Peternak adalah orang yang memelihara ternak sapi yang dimaksud pada penelitian ini peternak sapi dimana jenis ternak yang dipelihara untuk bisa meningkatkan produktivitas daging.
- C. Petani adalah yang bergerak dibidang pertanian utamanya dalam melakukan pengolahan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman serta memperoleh hasil seperti karet, padi, jagung yang bertujuan untuk bercocok tanam
- D. Kinerja penyuluh adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang penyuluh.
- E. Persiapan Penyuluhan peternakan kegiatan penyuluhan untuk mengidentifikasi potensi wilayah, penyusunan rencana kerja dan penyusunan program kerja.
- F. Pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah pelaksanaan penerapan materi dan metode penyuluhan, peningkatan kapasitas petani/peternak dan menumbuh kembangkan kelembagaan petani/peternak.
- G. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan adalah menumbuh kembangkan produktivitas petani/peternak dari aspek kuantitas dan kualitas, evaluasi pelaksanaan penyuluhan petani peternak.
- H. Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan petani peternak.
- I. Membuat datapotensi wilayah dan agrosistem, yang terdiri atas
  - 1. Peta Potensi wilayah Kerja seperti pembuatan saluran irigasi, IB (a dan b dibuat)
  - 2. Peta Potensi wilayah Kerja seperti pembuatan saluran irigasi, pengolahan pakan (b dan c dibuat)
  - 3. Peta Potensi wilayah Kerja seperti pembuatan saluran irigasi, pengolahan pakan, teknologi seperti IB, teknologi pemeliharaan intensif (a, b dan c dibuat)
- J. Memandu pendampingan penyusunan RKP adalah dasar dari permentan no. 16 UUD
  - 1. RDKK pembagian pupuk, bibit ternak sesuai dengan kebutuhan petani peternak (Memandu merumuskan a dan c)
  - 2. RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) (Memandu merumuskan b dan c)

3. RUK (Rencana Usaha Kelompok) (Memandu merumuskan a, b dan c)
- K. Penyusunan program penyuluh
1. Pemingkatan (tindakan) masalah dan kesesuaian (Terlibat dalam kegiatan a dan b)
  2. Rekapitulasi program desa/kelurahan (Terlibat dalam kegiatan a dan c)
  3. Penyusunan program penyuluhan desa/kelurahan (Terlibat dalam kegiatan a, b, dan c)
- L. Melaksanakan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani/peternak (dalam satu tahun)
1. Menyebarkan 1 judul/ topik
  2. Menyebarkan 2 s/d 4 judul/topik
  3. Menyebarkan 5 s/d 7 judul/ topik
- M. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani:
1. Membangun kemitraan (b dan c dilakukan)
  2. Membangun jejaring kerja sama antara petani (a dan b dilakukan)
  3. Memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi (a, b dan c dilakukan)
- N. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan aspek kualitas:
1. Memanfaatkan peluang usaha (c dilakukan a dan b)
  2. Mengelola sumber daya (dilakukan a, b, dan c)
  3. Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia saran dan prasarana produksi, pemasaran hasil dan permodalan (dilakukan a, b, c, dan d)
- O. Meningkatkan Produktivitas
1. Mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian peternakan seperti padi dan sapi potong (dilakukan a dan b)
  2. Memberikan dampak yang lebih baik pada hasil yang diperoleh petani peternak (dilakukan a dan c)
  3. Pelaksanaan penyuluhan mampu mempengaruhi produktivitas petani peternak (dilakukan a, b dan c)
- P. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan penyuluhan peternakan dalam satu bulan
1. Sebanyak 1 kali
  2. Sebanyak 2 kali

3. Sebanyak 3 kali
- Q. Membuat dampak laporan pelaksanaan penyuluhan:
1. Laporan setiap tahun (c dibuat)
  2. Laporan setiap semester (b dibuat)
  3. Laporan setiap tri wulan (a, b, c dibuat)